

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Dasar Teori**

Sub bab ini akan menjelaskan konsep secara deskriptif mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dan dapat dijadikan acuan pengetahuan dasar teori.

#### **2.2.2 Investasi**

Investasi menurut Jogiyanto (2010) adalah suatu penundaan konsumsi saat ini untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode tertentu di masa mendatang. Lypsey (1997) menyatakan, bahwa investasi adalah pengeluaran yang tidak dikonsumsi pada saat ini, berdasarkan waktunya investasi terbagi menjadi tiga, yaitu jangka pendek, menengah, dan panjang. Investasi merupakan komitmen sejumlah dana pada suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan pada masa mendatang sebagai unit kompensasi. Unit investasi tersebut mencakup waktu yang digunakan, tingkat inflasi yang diharapkan dan ketidakpastian masa mendatang. Investasi merupakan upaya menanamkan faktor-faktor produksi langka (dana, sumber alam, tenaga ahli, teknologi) pada proyek tertentu dengan tujuan utama untuk berbagai macam keuangan baik dari segi kuantitatif (keuangan) dan kualitatif (keuntungan politis, sosial, dan budaya) atau kombinasi keduanya.

Investasi yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu penundaan konsumsi saat ini untuk dimasukkan ke aktiva produktif dalam beberapa waktu tertentu, berdasarkan waktu terbagi menjadi 3 jenis jangka pendek, menengah dan jangka panjang dengan tujuan kualitatif dan kuantitatif yang ditanamkan pada faktor-faktor produksi langka, salah satunya adalah investasi dalam teknologi informasi.

### **2.1.2 Investasi Teknologi Informasi**

Investasi teknologi adalah sebuah keputusan investasi yang dialokasikan dalam semua jenis sumber daya teknologi informasi (Hardware, Software system, software aplikasi, dan personel/SDM) untuk pengelolaan sistem informasi menurut (Schniederjans *et al* (2010). Mahmood dan Mann (1993) menambahkan bahwa investasi yang mantap dalam teknologi informasi harus dipertimbangkan agar dapat meningkatkan performance ekonomi dan strategi informasi.

Beberapa pertimbangan yang harus perusahaan lakukan sebelum mengambil tindakan untuk melakukan investasi terhadap sistem informasi dan teknologi adalah :

1. Memiliki strategi bisnis
2. Mengetahui situasi keuangan organisasi
3. Menganalisa fasilitas yang ada untuk persaingan dan pelayanan yang diharapkan oleh pelanggan
4. Analisa *trend* dan standar teknologi informasi
5. Memiliki ahli yang paham mengenai teknologi informasi

### **2.1.3 Teknologi Informasi**

Menurut Rainer & Cegielski dalam buku *Introduction of Information System* (2013) teknologi informasi adalah alat yang berhubungan dengan dasar komputer yang digunakan manusia untuk bekerja dengan informasi dan mendukung informasi serta memproses informasi yang dibutuhkan oleh organisasi. Mc'Leod (2007) menambahkan bahwa teknologi informasi digunakan oleh para manajer untuk mengatasi perubahan yang

terjadi. Dalam hal ini perubahan yang dimaksud adalah perubahan informasi yang telah diproses dan dilakukan penyimpanan di dalam komputer.

Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan dan memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menjadikan informasi sebagai informasi yang berkualitas dengan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu untuk digunakan sebagai keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan sehingga informasi tersebut dapat menjadi alat pengambilan keputusan, Sutabri (2014).

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli, teknologi informasi merupakan alat yang berhubungan dengan komputer untuk memproses sebuah informasi menjadi informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan.

#### **2.1.4 Sistem Informasi**

Sistem informasi terdiri dari dua kata sistem dan informasi, menurut O'Brien (2005) sistem adalah sekelompok yang saling berhubungan, melakukan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan menerima input dan menghasilkan output dalam proses transformasi yang teratur. Sedangkan pengertian informasi adalah data yang ditempatkan dalam konteks yang berarti dan berguna untuk penggunaan akhir.

Edhy Sutanta (2009) memiliki pendapat bahwa sistem merupakan kumpulan hal atau elemen yang saling bekerja sama satu sama lain dihubungkan dengan cara-cara tertentu sehingga terbentuk menjadi satu kesatuan guna melaksanakan suatu fungsi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem mempunyai karakteristik tertentu, yaitu : komponen sistem,

batasan sistem, lingkungan luar sistem, penghubung sistem, masukan sistem, keluaran sistem, pengolahan sistem dan sasaran sistem.

Rainer & Cegielski (2013) menjelaskan, sistem informasi mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu hasil dari sistem informasi yang terdapat dalam bisnis adalah sistem informasi akuntansi yang dimana sistem informasi akuntansi adalah bagian terpenting yang dibutuhkan oleh manajemen suatu perusahaan yang berupa data-data keuangan dan disajikan dalam bentuk yang baik

### **2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi**

Krismiaji (2005) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sedangkan George dan William (2006) mendeskripsikan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa data yang diolah oleh sistem informasi akuntansi adalah sifatnya berupa data keuangan. Sistem informasi akuntansi juga sebagai alat pengendalian atau pengecekan dalam sistem akuntansi dari kecurangan dan kesalahan dapat dihindarkan sehingga dapat diperbaiki. Sistem informasi akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan besar. Pengusaha kecil juga membutuhkan sistem informasi akuntansi yang tertata rapih agar informasi dari pencatatan tersebut dapat menjadi acuan bagi perkembangan usaha kecil atau UMKM.

## 2.1.6 UMKM

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM adalah :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan / atau badan usaha perseorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Tambunan (2013) mengartikan UMKM sebagai unit usaha produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh perseorangan. Kartono (2007) menyatakan bahwa UMKM adalah kegiatan ekonomi yang dimiliki oleh rakyat dan memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 200.000.000 yang dimana tanah serta bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan.

Dalam mendirikan UMKM ada beberapa kriteria yang dituliskan dalam Pasal 35 hingga Pasal 36, berdasarkan pasal tersebut UMKM dikelompokkan pada kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan UMKM. Kriteria tersebut terdiri atas ;

1. Usaha mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.
2. Usaha kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.
3. Usaha menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp. 5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.

Pada era ini UMKM penting dalam melakukan investasi terhadap teknologi informasi Ghobakhloo dkk (2011) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi para pelaku UMKM untuk melakukan investasi terhadap teknologi informasi, yaitu :

1. Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi dari sisi lingkungan bisnis yang kompetitif (persaingan dengan UMKM lain), pemerintah, pelanggan, supplier, serta konsultan teknologi informasi dan vendor
2. Faktor internal terdiri atas keputusan dari pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi informasi, modal atau anggaran yang cukup untuk mengambil investasi dan mengembangkan pengguna teknologi informasi, sumber daya manusia bidang TIK, yang ada di UMKM serta adanya aplikasi teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya dari UMKM atau usaha yang dimiliki

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan, manfaat yang dapat diperoleh UMKM dengan menerapkan investasi pada teknologi informasi, yaitu :

1. Adanya peningkatan dalam pemasaran

2. Peningkatan komunikasi yang efisien dan efektif
3. Membantu organisasi mencapai pertumbuhan yang lebih efisien, efektif, inovatif dan kompetitif secara global.

Selain manfaat yang diperoleh UMKM dengan dilakukannya investasi, terdapat juga hambatan yang mungkin akan dialami oleh UMKM dari investasi tersebut (Apulu dkk, 2011), yaitu :

1. Hambatan internal : budaya organisasi, kurangnya kesiapan pemilik terhadap teknologi informasi, dan tingkat pelatihan bagi sumber daya manusia
2. Hambatan eksternal : kurangnya fasilitas infrastruktur dan modal yang terbatas.

Salah satu hambatan dari dilakukannya investasi sistem informasi terdapat dari faktor internal, salah satunya adalah keterbatasan modal dari pelaku UMKM . hal ini dapat diukur dengan metode *Cost-Benefit Analysis*.

### **2.1.7 *Cost-Benefit Analysis***

Menurut Mare J. Schinederjans, Jamie L. Hamaker, Ashlyn M. Schniederjans (2014) *Cost-Benefit Analysis* merupakan suatu teknik untuk menganalisis biaya dan manfaat yang melibatkan estimasi dan mengevaluasi dari manfaat yang terkait dengan alternatif tindakan yang akan dilakukan. Teknik ini membandingkan nilai manfaat kini dengan investasi dari biaya investasi yang sama sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan. Menurut Remenyi (2003) mendefinisikan CBA sebagai alat untuk mengevaluasikan apakah efektivitas dan manfaat lebih besar daripada biaya.

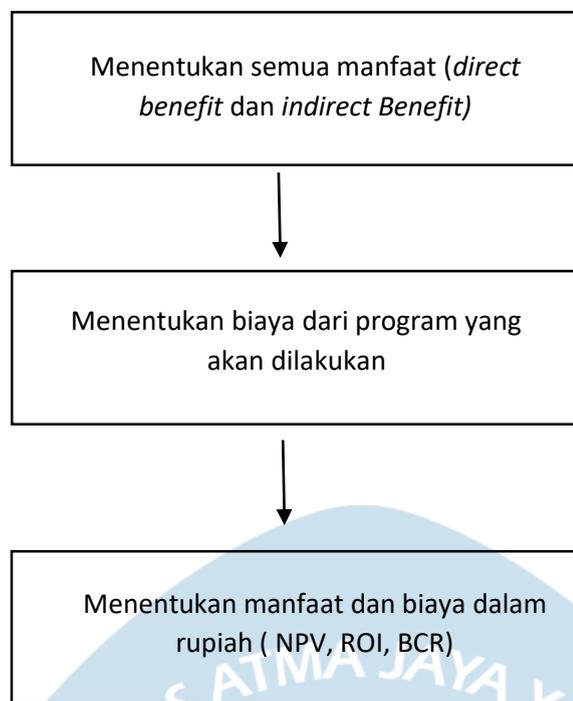
Simbel (2003) berpendapat bahwa *Cost-Benefit Analysis* merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mempercepat pengambilan keputusan.

Menurutnya sebuah keputusan yang diambil sebagai acuannya adalah biaya yang harus dikeluarkan dan manfaat yang dapat diperoleh dari pengambilan keputusan tersebut. Dalam jurnal Hugo Rehesaar dan Amanda Mead (2005) dengan judul *The Business Review* memiliki tujuan spesifik :

1. Menentukan data dasar
2. Mengidentifikasi alternatif kebijakan
3. mengidentifikasi potensi perubahan dalam hasil dan risiko
4. Menilai ekonomi biaya dan manfaat
5. Menghitung keuntungan bersih secara keseluruhan dari berbagai alternatif.

Dalam mengaplikasikan *Cost-Benefit Analysis* (CBA), sangat berkaitan dengan tiga hal penting dan saling berhubungan, yaitu :

1. Manfaat (*Benefit*) domain bisnis adalah berwujud penurunan biaya dan atau peningkatan kinerja atau revenue.
2. Biaya (*Cost*) domain teknologi adalah beberapa biaya tetap dan biaya variabel untuk membangun sistem.
3. Nilai (*Value*) adalah manfaat yang diperoleh oleh pemilik perusahaan, yang terlihat dengan adanya keberadaan usaha saat ini maupun saat yang akan datang.



### **Kerangka Konsep CBA**

Dalam melakukan analisis biaya manfaat (*Cost-Benefit Analysis*) Lawrence dan Mears (2004) menjelaskan beberapa tahapan dasar yang akan dilakukan dalam penerapan metode ini, yaitu :

1. Penetapan tujuan analisis dengan tepat, sebelum mengumpulkan data tujuan analisis harus ditetapkan terlebih dahulu. Sebagai contoh apakah evaluasi yang akan dilakukan hanya ada satu proyek/aktivitas atau lebih dari satu aktivitas yang akan di evaluasi.
2. Penetapan perspektif yang akan digunakan (identifikasi pemangku kepentingan yang terlibat). Hal ini dilakukan di awal dengan memperhitungkan biaya dan manfaat untuk dapat mempertimbangkan sensitivitas pada hasilnya.
3. Mengidentifikasi biaya dan manfaat, seluruh manfaat dan biaya diidentifikasi secara menyeluruh . dalam memperhitungkan hal ini terdapat dua komponen, yaitu :
  - a. Manfaat langsung
  - b. Manfaat tidak langsung
4. Menghitung, mengestimasi, mengukur, dan mengkuantifikasikan biaya dan manfaat,

setelah komponen biaya dan manfaat identifikasi, maka selanjutnya dilakukan kuantifikasi (mengubah jumlah satuan menjadi angka) menjadi satuan moneter jika mungkin atau mengukur beberapa item yang tidak memiliki satuan kuantitatif, selanjutnya akan dihitung untuk keseluruhan nilai yang satuannya sama menjadi total biaya dan manfaat.

5. Memperhitungkan jangka waktu (*Discount Factor*), merupakan nilai pengurang dalam masa sekarang dari mafaat dan biaya yang akan terjadi pada periode masa yang akan datang. Hal ini sangat penting penggunaanya ketika :
  - a. Jika benefit dan biaya muncul lebih dari satu periode
  - b. Saat memperhitungkan ketidakpastian
6. Menguraikan keterbatasan dan asumsi, keterbatasan yang dimaksudkan adalah keterbatasan yang tidak dimasukkannya hal-hal yang jauh kaitannya dari bagian keterbatasan dan asumsi yang harus dijelaskan agar pengguna informasi analisis ini dapat memahami batasan perhitungannya.

## **2.2 Penelitian-Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dan acuan dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis :

1. Hasil Penelitian Fuad Mumtas (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Fuad Mumtas (2021), berjudul *Analisis Metode Benefit Cost Analisis (BCA) Dalam Audit Sistem Informasi PT. Najwa Bintang Anugerah* penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan dari sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan kesimpulan dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa investasi pada teknologi informasi yang diterapkan pada perusahaan tersebut dinilai layak untuk dijalankan, dengan dampak yang secara tidak langsung mempengaruhi profit pada perusahaan investasi tersebut juga tidak terlalu signifikan secara finansial. Namun hal tersebut memiliki beberapa dampak yang dapat secara langsung yaitu terdapat peningkatan tata kelola pada penggunaan sistem informasi, dan beberapa manfaat yang tidak dapat diukur secara finansial seperti pemenuhan standar dalam penggunaan sistem informasi, kepuasan, dan kenyamanan karyawan dalam bekerja. Hal tersebut membantu pelaksanaan operasional perusahaan jadi lebih mudah dan efektif.

## 2. Hasil Penelitian Rafida Triswardhani (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Rafida Triswardhani (2013) berjudul *Cost Benefit Analysis Antara Pembelian Alat CT-Scan Dengan Alat Laser Dioda Photocoagulator di RSD Balung Jember* penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan pembelian antara alat *CT-Scan* dengan alat *Laser Dioda Photocoagulator*.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut alat *Laser Dioda Photocoagulator* lebih memberikan *benefit* yang lebih besar daripada *cost* yang dikeluarkan. Maka diantara penentuan untuk pengadaan alat baru diantara dua alat tersebut *Laser Dioda Photocoagulator* memiliki kesempatan untuk direalisasikannya lebih besar. Maka keputusan yang diambil adalah pengadaan alat *Laser Dioda Photocoagulator* terlebih dahulu baru selanjutnya pengadaan alat *CT-Scan*.

### 3. Hasil Penelitian Ravika Ayu Ashari (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Ravika Ayu Ashari (2021) berjudul *Studi Kelayakan Pengembangan Aplikasi Satu Pintu Menggunakan Cost-Benefit Analysis Pada Start Up Satu Pintu*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif, penelitian ini dilakukan dengan tujuan melakukan studi kelayakan ekonomi pada pengembangan aplikasi pada *Start Up* Satu Pintu dengan menggunakan *Cost-Benefit Analysis*.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut harus menghindari kondisi penurunan biaya *output* daripada *input* hal ini menyebabkan IRR yang diperoleh perusahaan kurang dari 5% yakni 2%, dengan adanya penurunan *output* sebesar 5% menyebabkan nilai NPV bernilai positif namun hal ini masih belum dapat menutupi modal awal investasi yang telah dikeluarkan. Adanya penambahkaryawan pada bagian *ongoing activity* dengan gaji Rp. 137.500 menunjukkan hasil bahwa manfaat yang didapatkan masih lebih besar daripada *Cost* yang dikeluarkan, hal ini memiliki acuan perhitungan dengan *Kelly Salary Guide* dengan ratio 2:1. Penulis akhirnya menggunakan metode *Use Case Point* dan *Ranti's Generic IS/IT Business Value* dalam mengidentifikasi biaya manfaat. Dari penggunaan metode tersebut maka dapat dilihat manfaat yang ada pada *StartUp* Satu Pintu, yaitu terdapat 11 manfaat yang diperoleh dari penggunaan aplikasi Satu Pintu dari sisi *End User* dengan total presentase penyerapan manfaat sebesar 97.98%.

### 4. Hasil Penelitian Rahmiyati, dkk (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmiyati, dkk (2018) berjudul *Cost Benefit Analysis (CBA) Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Susu Pada Karyawan di PT. Trisula Textile Industries Tbk Cimahi Tahun 2018*. Penelitian ini merupakan

jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui besaran nominal dari manfaat dan biaya yang didapatkan serta dikeluarkan oleh PT. Trisula Textile Industries Tbk Cimahi, serta kelayakan dari penerapan program Pemberian Makanan Tambahan(PMT) yang telah berjalan selama 15 tahun.

Berdasarkan dari penelitian tersebut, dituliskan bahwa manfaat lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan oleh PT. Trisula Textile Industries Tbk Cimahi sebesar Rp. 446.446.543.309 (Manfaat) dan Rp. 178.171.000 (biaya) dengan rasio 2.50 sehingga program tersebut dinyatakan layak untuk tetap diterapkan sebagai program PMT dengan tujuan untuk mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kontak langsung pekerja terhadap bahan-bahan kimia.

No.	Peneliti	Hasil Penelitian	Perbandingan
			<b>Perbedaan &amp; Persamaan</b>
		<p>Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan benefit cost, didapatkan hasil bahwa investasi pada penyusunan kebijakan dan prosedur serta perbaikan pada sistem aplikasi dinilai layak untuk dijalankan. Dampak atas investasi tersebut memang tidak secara langsung mempengaruhi profit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan dalam penelitian ini dan yang akan penulis lakukan adalah menggunakan metode yang sama, yaitu menggunakan metode <i>Cost- Benefit Analysis</i></li> <li>• Perbedaan antara penelitian ini dan yang</li> </ul>

<p>1.</p>	<p><b>Fuad Mumtas (2021)</b></p>	<p>perusahaan dan manfaat yang diterima atas investasi tidak terlalu signifikan secara finansial. Namun, hal tersebut dapat meningkatkan tata kelola pada penggunaan sistem informasi dan terdapat beberapa manfaat yang tidak dapat diukur secara finansial seperti pemenuhan standar penggunaan sistem informasi, kepuasan dan kenyamanan karyawan dalam bekerja, serta kemudahan dan keefektifan dalam pelaksanaan operasional perusahaan</p>	<p>akan penulis lakukan adalah, dalam penelitian ini menguji kelayakan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan tersebut, namun yang akan penulis lakukan adalah mencari investasi sistem informasi yang cocok untuk diterapkan pada perusahaan yang akan penulis teliti</p>
<p>2.</p>	<p><b>Rafida Triswardhani 2013</b></p>	<p>1) berdasarkan hasil identifikasi unsur biaya (cost) dan unsur manfaat (benefit) pada usulan pembelian alat CT-Scan dan alat laser dioda photocoagulator, dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan dalam penentuan biaya-biaya pada unsur biaya (cost) dan unsur manfaat</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini dan yang akan penulis lakukan adalah menggunakan metode yang samayaitu metode <i>Cost-Benefit Analysis</i> selain dari persamaan pada metode yang sama,</p>

		<p>(benefit) antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu maupun dengan teori yang ada;</p> <p>2) Hasil penentuan besaran nominal unsur biaya (cost) dan manfaat (benefit) pada usulan pembelian alat CT-Scan yaitu di dapat bahwa selisih antara total cost dengan total benefit, yang dimana total cost lebih besar dari total benefit. Pada usulan pembelian alat laser dioda photocoagulator didapatkan bahwa total benefit lebih besar dari total cost;</p> <p>3) Present value pada usulan pembelian alat CT-Scan diperoleh selisih antara PV (cost) dengan PV (benefit), dimana PV(C) lebih besar dibandingkan PV(B). Kemudian pada usulan pembelian alat Laser dioda photocoagulator juga didapatkan selisih antara nilai</p>	<p>dalam penelitian ini juga digunakan untuk mencari perbandingan manfaat dan biaya dari masing- masing pilihan dalam penentuan untuk pembelian teknologi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian yang telah dilakukan adalah menentukan teknologi yang akan diajukan untuk direalisasikan terlebih dahulu dengan perhitungan dari <i>Cost-Benefit Analysis</i> namun yang akan penulis lakukan adalah menentukan satu sistem aplikasi dari beberapa</li> </ul>
--	--	--	---

		<p>PV (cost) dengan PV (benefit) dimana PV(C) lebih besar dibandingkan PV(B).</p> <p>Kedua usulan tersebut apabila dibandingkan dengan teori maka maka usulan pembelian Laser dioda photocoagulator memiliki kesempatan lebih besar untuk direalisasikan;</p> <p>3) Perbandingan rasio benefit-cost antara pembelian alat CTScan dan pembelian alat Laser dioda photocoagulator adalah pembelian alat Laser dioda photocoagulator memiliki nilai rasio benefit-cost yang lebih besar dibandingkan usulan pembelian alat CTScan. Berdasarkan hasil perhitungan rasio benefit-cost, didapat rasio yang paling besar adalah pada usulan pembelian alat Laser dioda photocoagulator yaitu 0,858 sehingga rekomendasi yang dapat diberikan adalah</p>	<p>sistem yang telah ada untuk diterapkan pada Lexon Beauty</p>
--	--	--	---

		<p>dengan memprioritaskan pembelian alat Laser dioda photocoagulator terlebih dahulu daripada pembelian alat CT-Scan</p>	
	<p><b>Ravika Ayu Ashari (2021)</b></p>	<p>1. Untuk mengidentifikasi biaya manfaat metode yang digunakan adalah <i>use case point (UCP)</i> dan <i>Ranti's Generic IS/IT Business Value</i></p> <p>2. Tahapan yang dilakukan untuk analisis biaya yang dilakukan dengan metode <i>use case point</i> sudah sesuai dengan buku yang digunakan sebagai acuan, tahapannya adalah membagi komponen biaya menjadi 3 yaitu <i>software developer, on going activity, dan quality and testing.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Persamaan dalam penelitian ini dan yang akan penulis lakukan adalah mengidentifikasi biaya dan manfaat</li> <li>• Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini menguji kelayakandari sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan Satu</li> </ul>

		<p>3. Pada analisis biaya dengan menggunakan <i>use case point</i> diperlukan data standar gaji menurut <i>Kelly Salary Guide</i> untuk menentukan gaji setiap pekerja pada Satu Pintu yang berjumlah 7 orang.</p> <p>4. Dari analisis manfaat menggunakan metode Ranti's Generic IS/IT Business Value terdapat 11 manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan aplikasi Satu Pintu dari sisi <i>end user</i> dengan total presentase penyerapan manfaat adalah sebesar 97.98%.</p>	<p>Pintu sedangkan yang akan penulis teliti adalah menentukan sistem aplikasi yang cocok untuk diterapkan dalam Lexon Beauty. Perbedaan lainnya dalah dalam penelitian ini adalah perhitungan manfaat Menggunakan metode <i>Use Case Point</i> sedangkan metode yang akan penulis gunakan adalah metode <i>Cost-Benefit Analysis</i></p>
<p><b>Rahmiyati,</b></p>	<p>1) Dalam penelitian ini</p>	<p>• Persamaan</p>	

	<p><b>dkk (2018)</b></p>	<p>digunakan metode Cost Benefit analysis, yang dimana metode ini merupakan salah satu metode analisis kelayakan investasi yang berstandar rasionalitas ekonomi, yang memperhitungkan sisi efisiensi dari program yang telah berjalan</p> <p>2) Tujuan dalam penelitian ini adalah meninjau kembali manfaat serta biaya yang dikeluarkan oleh PT Trisula Textile Industries Tbk Cimahi dalam menerapkan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi para pegawai yang bekerja pada perusahaan tersebut. Program tersebut telah berjalan selama 15</p>	<p>dalam penelitian ini adalah, dalam penggunaan metode penelitian sama-sama menggunakan metode <i>Cost-Benefit Analysis</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, dalam penelitian ini dilakukan untuk meninjau kembali kelayakan manfaat serta biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan</li> </ul>
--	--------------------------	---	--

		<p>tahun, dan akan ditinjau kembali.</p> <p>3) Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa rasio yang didapatkan dari perbandingan antara manfaat dan biaya program PMT sebesar 2.50, yang dimana program ini layak untuk terus diterapkan pada PT. Trisula Textile Industries Tbk Cimahi.</p>	<p>terhadap program PMT yang telah berjalan selama 15 tahun, penelitian yang dilakukan penulis, ingin mengetahui biaya ekonomis serta menentukan sistem informasi aplikasi yang akan diterapkan pada Lexon Beauty.</p>
--	--	--	--

**Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu**